

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan tempat pencarian ilmu pengetahuan, pemecahan berbagai masalah, tempat mengkritisi karya-karya yang dihasilkan, dan sebagai pusat pelatihan manusia. Jadi, mahasiswa dididik dan dilatih di perguruan tinggi agar menjadi manusia intelektual yang mempunyai daya nalar tinggi, analisa yang luas dan tajam, berilmu tinggi dan berperilaku terpuji. Namun, penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi banyak menemui kendala, hal ini terlihat pada misi perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan aplikasi ilmu pengetahuan, yang secara tersirat membentuk opini bahwa pembentukan karakter bukan tugas perguruan tinggi (Arthur dalam Syukri, 2009).

Salah satu bidang ilmu yang ada di perguruan tinggi yakni Akuntansi. Program studi akuntansi menjadi salah satu primadona dalam suatu perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang besar dan peminatan yang tinggi dalam perekrutan mahasiswa baru karena program studi Akuntansi khususnya di Provinsi Gorontalo memiliki mahasiswa dengan jumlah yang besar. Mahasiswa akuntansi dituntut untuk mampu mengaplikasikan ilmunya dengan baik sehingga wajib memiliki kemampuan intelektual yang baik. Namun demikian, sebagai program studi yang nantinya memiliki output mahasiswa yang berkecimpung dalam

suatu profesi yang erat dengan keuangan membutuhkan suatu komitmen atau dalam hal ini yakni kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sebagaimana yang diungkapkan oleh Goleman (2016), bahwa kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral, yang membuat individu mampu mengendalikan dorongan emosi dirinya ataupun orang lain. Kecemasan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari emosi takut yang ditandai dengan perasaan akan hadirnya sesuatu hal yang tidak menyenangkan. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengendalikan dan mengatasi emosi yang dirasakannya termasuk kecemasan. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik tentu akan mampu memahami dirinya dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yakni dengan pendidikan karakter.

Pentingnya pendidikan karakter dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di tingkat perguruan tinggi sebagaimana dikatakan oleh Dhiu dan Bate (2017: 173) bahwa pengembangan karakter sangat penting dilakukan oleh perguruan tinggi dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu memberikan pendidikan untuk pembangunan karakter mahasiswa karena karakter yang baik akan mendorong, dan

memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik. Kebiasaan itu tumbuh dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter dapat berkembang menjadi kebiasaan baik karena adanya dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

Penguatan dan integrasi pendidikan karakter sangatlah diperlukan untuk meningkatkan hasil capaian yang diharapkan dalam kegiatan tersebut. Menurut Prayitno dan Manullang (2014: 47) pendidikan karakter juga harus bisa terintegrasikan dengan baik dalam membangun kepribadian anak didik. Adanya pendidikan karakter ini, setidaknya dalam proses pendidikan dapat membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan itu tidak hanya dari segi akademik semata, melainkan moralitas juga dapat terbangun dengan baik dalam diri para generasi muda dewasa ini. Namun untuk keberhasilan pendidikan itu sendiri, tidak berpusat dari faktor pengajar dan fasilitas belajar mengajar semata. Melainkan disertakan adanya partisipasi masyarakat dan keluarga khususnya orang tua juga turut berperan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter ini.

Pendidikan karakter akan membawa dampak positif bagi mahasiswa untuk membentuk sikap dan tingkat emosional yang positif bagi mahasiswa sehingga dalam kuliah dan bekerja mampu menempatkan dirinya pada posisi yang baik atau bertingkah laku sesuai norma. Krusialnya dampak pendidikan karakter di perguruan tinggi ini

sebagaimana menurut penelitian Taufiqurrahman (2018) bahwa pendidikan karakter menempati posisi tertinggi dalam prioritas pembangunan bangsa, sebagai bagian dari revolusi mental yang sedang menjadi obsesi pemerintahan masa kini. Lembaga pendidikan tinggi juga diberi amanat oleh negara untuk mendidik generasi bangsa dalam mewujudkan karakter warga bangsa yang unggul dan mapan.

Selain pendidikan karakter, faktor lain yang krusial yakni penciptaan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa. Lingkungan akademik merupakan tempat dimana terjadinya aktivitas dan proses belajar mengajar (Naibaho dkk, 2012). Lingkungan akademik merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi kondisi, keadaan maupun fasilitas yang ada di lingkungan tersebut. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi tingkah laku dari mahasiswa karena adanya kecenderungan masalah kenakalan remaja yang masih melekat pada diri mahasiswa terlebih lagi jika lingkungannya kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kampus.

Pentingnya lingkungan akademik sebagaimana dikatakan oleh Rajeshwari and Raj (2017) bahwa tingkat kematangan emosi di kalangan siswa berbeda secara signifikan karena faktor lingkungan yang berbeda. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muna (2012) bahwa untuk mengubah perilaku guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. penyesuaian diri mencakup berbagai unsur yang

mengarah pada ciri pokok dari kepribadian yang sehat mental karena penyesuaian diri berarti adaptasi, penguasaan dan kematangan emosional, *social adjustment*, penyesuaian kultural, dan penyesuaian nilai-nilai moral dan religius.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh gambaran bahwa pendidikan karakter dan lingkungan akademik akan mempengaruhi kecerdasan emosional dari mahasiswa. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Salehi.,et.,al (2016) *A Study of the Effect of Education and Academic Environment on Emotional Intelligence on Accounting Students in Iran*. Hasilnya ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perubahan skor kecerdasan emosional pada siswa akuntansi dengan yang non-akuntansi dan juga tidak ada perbedaan yang berarti antara mahasiswa universitas negeri dan non-negara di Iran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni pada lokasi penelitian dan analisis data yang digunakan.

Lokasi dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan di lapangan mengenai kecerdasan emosional. Perguruan tinggi pada dasarnya menerapkan pendekatan andragogi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Meski demikian, perguruan tinggi bukan hanya menanamkan nilai-nilai intelektual namun juga nilai-nilai emosional yang nantinya dapat dijadikan sebagai pendongkrak bagi mahasiswa untuk bersikap dan tidak melakukan penyimpangan. Salah

satu upaya konkrit yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi yakni dengan melakukan pendidikan karakter kepada mahasiswa karena amat besar dampaknya bagi pembentukan karakter positif mahasiswa sehingga mampu menopang mahasiswa tersebut menjadi lebih baik dalam sikap emosionalnya.

Kecerdasan emosional mahasiswa yang mulai mengalami penurunan (kemerosotan) dimana banyak yang tidak memahami bahwa sebagai mahasiswa akuntansi harus rajin dan berani dalam kegiatan pembelajaran namun kenyataannya banyak yang datang terlambat bahkan dalam kegiatan pembelajaran cenderung takut sehingga kegiatan di kampus kurang berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa ditarik sebuah simpulan penting mengenai keadaan kecerdasan emosional mahasiswa bahwa beberapa mahasiswa mendapat penilaian buruk dari segi sikap dari para pengampu kuliah bahkan ada beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri dalam kesehariannya. Kemudian dapat dilihat dari dominannya mahasiswa yang enggan dalam mengerjakan tugas dengan baik atau menggunakan sistem kebut semalam sehingga kebanyakan dari tugas mahasiswa yang hanya mengcopy dari internet, mengcopy dari teman kelas lain ataupun mengcopy tugas dari angkatan sebelumnya. Berbagai hal ini dipengaruhi oleh kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar dan juga penciptaan lingkungan belajar atau lingkungan akademik yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka formulasi judul yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Akademik terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni:

1. Kecenderungan mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya mulai mengalami kemerosotan hal ini dibuktikan dari hasil observasi dimana beberapa mahasiswa mendapat penilaian buruk dari segi sikap dari para pengampu kuliah bahkan ada beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri dalam kesehariannya serta sikap enggan dalam mengerjakan tugas dengan baik atau menggunakan sistem kebut semalam sehingga kebanyakan dari tugas mahasiswa yang hanya mengcopy dari internet, mengcopy dari teman kelas lain ataupun mengcopy tugas dari angkatan sebelumnya.
2. Pendidikan karakter bagi mahasiswa belum dilakukan dengan maksimal dan juga penciptaan lingkungan belajar atau lingkungan akademik yang kurang kondusif. Kemudian hasil dari literatur sebelumnya yang menemukan 2 hasil yang berbeda dimana lingkungan membawa dampak yang signifikan bagi kecerdasan

emosional, sementara penelitian lainnya mengatakan tidak ada pengaruh yang signifikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana? Apakah terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana? Apakah terdapat pengaruh lingkungan akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?
3. Bagaimana? Apakah terdapat pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu akuntansi tentang akuntansi sektor publik khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi yang mengadopsi teori *Andragogi*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan

Bagi Prodi Akuntansi, diharapkan penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dalam akuntansi keperilakuan bahkan bisa membuat mata kuliah intermediate dalam akuntansi keperilakuan agar mahasiswa memiliki sikap emosional yang baik setelah lulus.

b. Bagi Dosen

Bagi Dosen Universitas Negeri Gorontalo khususnya Prodi Akuntansi penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam melakukan pengajaran yang bukan hanya berfokus pada pengembangan intelektual namun juga pada emosional dan spiritual mahasiswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pemberian pendidikan karakter pada mahasiswa dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam menumbuhkan kecerdasan emosional pada mahasiswa agar ketika menjadi alumni dapat menjalankan profesinya terkait dengan akuntansi dengan baik dan tidak menyimpang.